

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1989. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta : Bina Aksara.
- Atkinson, R. L., Atkinson, R. C., dan Hilgard, E. R. 1991. Pengantar Psikologi. Jilid 1. Edisi kedelapan. Alih bahasa oleh : Taufiq, N., dan Barhana, R. Jakarta : Erlangga.
- Azwar, S. 1992. Reliabilitas dan Validitas. Seri Pengukuran Psikologi Interpretasi dan Komputasi. Jakarta : Liberty.
- Block, J.D. Secrets of Better Sex. Terjemahan oleh Widjaya Kusuma. Jakarta : Profesional Books.
- Daradjad, Z. 1985. Kesehatan Mental. Jakarta : Gunung Agung.
- Goble, F. G. 1993. Mazhab Ketiga Abraham Maslow. Alih bahasa : Supratiknya. Jakarta. Erlangga.
- Greenwood, J. 1992. Sex dan Permasalahannya. Penerbit Edinburgh.
- Gunarsa, S. D. 1996. Psikologi Untuk Keluarga. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Hadi, S. 1986. Metodologi Research I. Untuk Penelitian Paper, Skripsi, Thesis dan Disertasi. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- \_\_\_\_\_. 1987. Metodologi Research II. Untuk Penelitian Paper, Skripsi, Thesis dan Disertasi. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Hadi, S. dan Pamardinarsih, Y. 2000. Seri Program Statistik Versi 2000 (SPS-2000). Manusal SPS Pakaet MIDI. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Hall, L. 1997. Psychology of Personalty. Tokyo : McGraw-Hill Kogakusha.
- Hawari, D. 1992. Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa. Yogyakarta : PT Dana Bhakti Prima Yasa.
- Imran, P. 1998. Menyongsong Masa Depan. Jakarta : Intermedia
- Johnson, D. W. 1992. Behavioral Treatement in The Reduction of Coronary Risk Factor : Type A Behavior and Blood Pressure. The British : Psychological Society.

- Kartono, K. 1989. Kamus Psikologi. Bandung : Penerbit Pionir Jaya.
- \_\_\_\_\_. 1990. Peranan Keluarga Memandu Anak. Jakarta. Penerbit : C. V. Rajawali.
- \_\_\_\_\_. 1992. Psikologi Wanita : Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa. Jilid 1. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Kasdu, D. 2002. Kiat Sehat dan Bahagia di Usia Menopause. Jakarta : Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Malleson, J. 1990. Tahun-tahun Peralihan untuk Semua Wanita. Jakarta : Pustaka Karya.
- Mochtar, R. 1985. Stres Dalam Hidup Kita. Edisi IV. Jakarta : Pusdiklat Departemen Kesehatan RI Japan Internasional Cooperation Agency (JICA).
- Nugroho, R.D. 1994. Apa yang Ingin Diketahui Remaja Tentang Seks. Jakarta : Bumi Aksara
- Nurleli, 1997. Perbedaan Stres Dalam Menghadapi Menopause antara Wanita yang Bekerja dengan Wanita yang Bekerja dengan Wanita yang Tidak Bekerja. Skripsi (Tidak diterbitkan). Medan : Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Pangkahila, A. 1992. Lika-liku Lemah Syahwat, Respon Seksual. Tabloid Wanita Indonesia. Edisi Bulan Juni No. 145.
- Reitz, R. 1993. Menopause. Suatu Pendekatan Positif. Cetakan Pertama. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Renshaw, D. 1996. Tujuh Minggu untuk Meraih Kebahagiaan Seksual. Buku Panduan Resmi *American Medical Association*. New York : Penerbit Abdi Tandur.
- Simatupang, S. 1998. Hubungan antara Kecemasan dengan Kepuasan Hubungan Sexual pada Pasangan yang Menggunakan Kontrasepsi Pil. Skripsi (Tidak diterbitkan). Medan : Fakultas Psikologi UMA.
- Soewondo, A. 1995. Problem Wanita antara ada dan Tiada. Majalah Identitas Wanita Islam. Jakarta : Edisi Pebruari 1995 No. I/VII.
- Winarno, S dan Thomas, M. 1990. Perkembangan Pribadi dan Kesimbangan Mental. Bandung : Jemmars.

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**MEDAN**

---

---

Kepada Yth :  
Ibu-ibu diKelurahan Sei Putih Barat  
di  
Tempat

Dengan hormat,

Terlebih dahulu saya mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas diberikannya kesempatan kepada saya untuk mengadakan penelitian pada Ibu-ibu yang berdomisili di Kelurahan Sei putih Barat Medan.

Dalam penelitian ini saya mengajukan beberapa pernyataan dalam bentuk angket. Dengan memberikan jawaban yang telah disediakan, berarti Ibu telah turut berpartisipasi membantu saya untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah saya.

Jawaban yang Ibu berikan akan dijaga kerahasiaannya. Untuk itu Ibu tidak perlu merasa khawatir, sebab jawaban yang Ibu berikan tidak ada kaitannya dengan masalah apapun. Data yang saya peroleh nantinya semata-mata hanya untuk tujuan ilmiah.

Dengan kesediaan Ibu memberikan jawaban, berarti Ibu secara tidak langsung telah berperan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya dan psikologi pada khususnya.

Atas segala pengorbanan waktu, tenaga serta kerjasama yang baik dari Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

*Santi Afianti*

## I. DATA IDENTITAS DIRI

Isilah data-data berikut ini sesuai dengan keadaan diri Ibu:

1. Nama (Inisial) : \_\_\_\_\_
2. U s i a : \_\_\_\_\_ Tahun
3. Tingkat Pendidikan : \_\_\_\_\_
4. Jika sudah menopause  
sebutkan sudah berapa lama : \_\_\_\_\_ Tahun \_\_\_\_\_ Bulan

## II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan ke dalam dua bentuk pernyataan (angket). Ibu diminta untuk memberikan pendapat terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam angket tersebut dengan cara memilih sesuai dengan petunjuk :

SS = Bila merasa SANGAT SETUJU dengan pernyataan yang tersebut.

S = Bila merasa SETUJU dengan pernyataan tersebut.

TS = Bila merasa TIDAK SETUJU dengan pernyataan tersebut.

STS = Bila merasa SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan tersebut.

Ibu hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan, dengan cara memberikan tanda silang (X) kolom yang tersedia sesuai dengan pilihan Ibu.

**Contoh :**

Bila suami marah-marah, maka saya tidak mau melayani keinginannya

~~X~~ S TS STS

Tanda silang (X) menunjukkan bahwa anda, SANGAT SETUJU dengan pernyataan yang diajukan tersebut.

**SELAMAT BEKERJA**

## ANGKET

NO	URAIAN PERNYATAAN
1.	Untuk Saat ini, saya sanggup melakukan kegiatan seks kapan saja diinginkan suami.
2.	Walaupun kondisi tubuh saya kelihatan sehat, saya tidak sanggup lagi melakukan kegiatan seks seperti dulu.
3.	Dengan sepenuh hati, saya tetap melayani keinginan suami meskipun hati saya sedang tidak ingin.
4.	Keinginan suami akan saya tolak, jika saya sedang ada masalah.
5.	Kondisi rumah saya membuat saya selalu bergairah untuk berduaan dengan suami.
6.	Tinggal di lingkungan rumah saat ini membuat saya malas melakukan apa saja.
7.	Meskipun lelah, saya masih sanggup melayani keinginan suami.
8.	Saya akan menolak keinginan suami jika saya sedang flu.
9.	Hubungan intim dengan suami tambah bergairah, jika suasana hati sedang senang.
10.	Jika saya sedang tidak enak hati, maka walaupun suami merayu saya tetap akan menolak permintaannya.
11.	Saya merasa betah berada di rumah sendiri sambil merawat tubuh.
12.	Saya sering keluar rumah untuk mengusir kesepian.
13.	Di usia seperti sekarang ini, saya tetap bersemangat untuk memenuhi tugas saya sebagai seorang istri.
14.	Keinginan suami jarang saya penuhi, karena badan terasa mulai sakit-sakitan.
15.	Saya merasa tidak takut, sekalipun suami ingin melakukan hubungan seksual tiap hari.
16.	Jika suasana hati sedang gelisah, maka berdekatan dengan suami membuat saya jenuh.
17.	Saya merasa bebas melakukan apa saja dengan suami di rumah.
18.	Di rumah, saya merasa tidak bebas melakukan apa saja dengan suami.
19.	Sekarang ini, saya merasakan semakin segar setelah berhubungan dengan suami.
20.	Badan terasa lemah setelah berhubungan dengan suami saya.
21.	Meskipun usia mulai menua, namun saya tetap merasakan kenikmatan saat berhubungan dengan suami.
22.	Saya takut suami menolak jika saya menyampaikan keinginan saya untuk bernesraan dengannya.
23.	Keberadaan anak dalam rumah, sama sekali tidak mengganggu

	kemesraan saya dengan suami.
24.	Saya merasa tidak bebas melakukan hubungan intim dengan suami karena banyak anak-anak.
25.	Walaupun di malam hari baru berhubungan badan, saat bangun pagi badan terasa tetap sehat.
26.	Melakukan hubungan intim di usia sekarang ini bagi saya hanya membuat badan menjadi sakit.
27.	Saya tidak pernah memiliki pengalaman yang tidak menyenangkan dalam berhubungan intim dengan suami.
28.	Setelah melakukan hubungan dengan suami, saya tidak bersemangat untuk mengerjakan pekerjaan rumah.
29.	Saya tidak pernah merasa bosan berduaan dengan suami selama tinggal di rumah ini.
30.	Suasana rumah membuat saya bosan digoda suami.
31.	Bermesraan dengan suami, adalah hal yang selalu saya inginkan.
32.	Saya merasa malas jika suami ingin bermesraan dengan saya.
33.	Meskipun mulai tua, saya tetap siap untuk melayani kebutuhan suami.
34.	Saya suka dihantui rasa takut saat sedang melakukan hubungan intim dengan suami.
35.	Warga lingkungan rumah, tidak pernah usil terhadap kami jika kami sedang berduaan.
36.	Saya suka malu bertemu tetangga, karena mereka selalu usil.
37.	Dengan usia seperti sekarang ini, saya sanggup melayani suami kapanpun suami menginginkan.
38.	Untuk sekarang ini, saya sudah tidak sanggup melayani suami seperti biasanya.
39.	Bagi saya, selama berhubungan intim dengan suami, saya tetap mendapatkan kepuasan.
40.	Suami sering kecewa, karena saya suka menolak keinginannya.
41.	Kehidupan bermasyarakat di lingkungan kami, membuat saya tidak malu jalan berduaan dengan suami.
42.	Saya kurang suka berjalan berdua ke luar rumah, karena masyarakatnya suka usil.
43.	Untuk saat sekarang ini, dalam satu malam, bersama suami saya melakukan hubungan intim lebih dari satu kali.
44.	Saya tidak suka sering-sering melakukan hubungan intim dengan suami.
45.	Jika suami sedang tidak ingin, maka saya tidak memaksakan keinginan saya.
46.	Suami selalu memaksakan kehendaknya kepada saya.
47.	Teman-teman suka memberikan masukan bagaimana caranya

	menyenangkan suami.
48.	Teman-teman menganggap tabu jika membicarakan tentang seks.
49.	Saya tidak pernah merasakan badan sakit setelah berhubungan dengan suami.
50.	Badan terasa sakit setelah berhubungan intim dengan suami.
51.	Hubungan intim dengan suami akan kami lakukan, jika kami benar-benar membutuhkan.
52.	Saya akan marah, jika suami menolak keinginan saya.
53.	Bila ada masalah dalam berhubungan intim dengan suami, maka teman-teman suka memberikan jalan keluar.
54.	Menceritakan tentang seks dengan tetangga, suka dianggap membuka rahasia.
55.	Meskipun telah melakukan hubungan intim dengan suami, pekerjaan rumah tetap dapat saya selesaikan.
56.	Saya merasa malas mengerjakan apapun setelah melakukan hubungan intim dengan suami.
57.	Saya memaklumi jika suami sedang tidak ingin berduaan dengan saya.
58.	Hubungan intim sering saya lakukan dengan rasa terpaksa.
59.	Banyak masukan yang saya dapatkan dari teman-teman mengenai kepuasan dalam berhubungan seksual.
60.	Tetangga suka menanggapi dengan dingin, jika saya membicarakan tentang seks.
61.	Untuk saat ini saya belum membutuhkan obat-obat tertentu untuk menyegarkan tubuh.
62.	Saya takut bentuk tubuh saya tidak bagus jika sering melakukan hubungan seks dengan suami saat ini.
63.	Kebutuhan seksual suami saya sangat saya pahami.
64.	Sejak dulu, suami kurang pintar memenuhi keinginan saya.
65.	Bagi saya dengan berkumpulnya anak-anak di rumah, semakin menambah kemesraan saya dengan suami
66.	Seringkali kehadiran anak menurunkan keinginan untuk berhubungan intim dengan suami.
67.	Bila suami meminta bermesraan, saya tidak pernah mengeluh badan sakit.
68.	Setelah melakukan hubungan intim dengan suami, saya suka mengeluh sakit di bagian-bagian tubuh tertentu saya saat ini.
69.	Sebelum melakukan hubungan intim, biasanya suami menyenangkan hati saya dahulu.
70.	Saya selalu tidak mengerti apa yang diinginkan suami.
71.	Adanya anak terkadang membuat gairah saya terhadap suami semakin besar.

72.	Saya sibuk mengurus anak sehingga tidak sempat bermesraan dengan suami.
73.	Dengan kondisi tubuh seperti sekarang ini, kegiatan seksual dengan suami tidak terganggu.
74.	Banyak sekali gangguan fisik saya saat saya dengan suami ingin berhubungan intim.
75.	Sebelum melakukan hubungan intim, biasanya kami saling meminta kesediaan.
76.	Jika suami belum memenuhi permintaan saya, maka saya akan menolak jika suami ingin berhubungan intim.
77.	Masyarakat disini peduli dengan kesehatan sehingga sering mengadakan senam aerobik.
78.	Masyarakat beranggapan bahwa hubungan seks di rumah adalah suatu hal yang tidak boleh dibicarakan.
79.	Dengan kondisi fisik yang sehat seperti sekarang ini, suami merasa puas setelah berhubungan dengan saya.
80.	Suami terlihat kecewa dengan kemampuan saya melayaninya.
81.	Suami tidak memaksakan kehendaknya jika saya sedang ada masalah.
82.	Suami tidak mau tahu dengan kesedihan yang saya alami, yang jelas kebutuhan seksnya harus terpenuhi.
83.	Warna cat rumah kami membuat munculnya keinginan saya untuk bermesraan dengan suami.
84.	Warna cat rumah yang kusam membuat saya tidak memiliki gairah untuk berhubungan seks dengan suami.
85.	Suami suka membangga-banggakan penampilan saya dihadapan temannya.
86.	Suami merasa tidak layak berjalan bermesraan berdua.
87.	Saya tidak memikirkan hal-hal yang lain jika saya sedang bermesraan dengan suami.
88.	Saya merasa bertambah sedih jika suami tidak mau mengerti dengan perasaan saya.
89.	Bentuk rumah kami saat ini sudah ideal, karena kami bebas melakukan apa saja di rumah.
90.	Kondisi rumah yang tidak nyaman, membuat saya dingin jika digoda suami.



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

JALAN KOLAM NOMOR 1 MEDAN ESTATE  
TELEPON 7366878, 7366998, 7366781, 7364348, PSWT. 107 FAX. 7360168 MEDAN 20223  
E-mail : uma001@indosat.net.id

Nomor : 050 /FO/PP/2004  
Lampiran : -  
Hal : Pengambilan Data

Medan, 10 Pebruari 2004

Kepada : Yth. Bapak Lurah  
Kelurahan Sei Putih Barat Medan  
di-  
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami :

Nama : Santi Afianti  
NPM : 99.860.0172  
Program Study : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

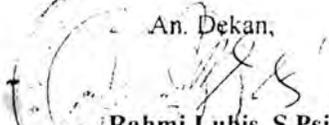
Untuk melaksanakan pengambilan data pada Kelurahan Sei Putih Barat Medan.

Guna penyusunan skripsi mahasiswa yang berjudul **“Perbedaan Perilaku Seksual Antara Wanita Yang Menopause Dengan Wanita Yang Belum Menopause di Kelurahan Sei Putih Barat Medan.”**

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Lengkap pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Dan kami mohon kiranya dapat diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada lembaga yang Bapak pimpin.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
  
**Rahmi Lubis, S.Psi.**  
Pembantu Dekan I

Tembusan :

1. Pembantu Rektor I UMA
2. Mahasiswa Yhs
3. Pertinggal



PEMERINTAH KOTA MEDAN  
KECAMATAN MEDAN PETISAH  
KELURAHAN SEI PUTIH BARAT

Alamat Kantor : Jl. Buku No. 18 Telp. 4569385 Medan - 20118

SURAT KETERANGAN

Nomor 214/SPB/2004.

————— KEPALA KELURAHAN SEI PUTIH BARAT KECAMATAN MEDAN PETISAH KOTA MEDAN dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : SANTI AFLARTI.  
Tempat/tgl. lahir : Rantau Prapat, 29 Januari 1981.  
Jenis Kelamin : Perempuan.  
A g a m a : Islam.  
Pekerjaan : Mahasiswa.  
A l a m a t : Jl. Mistar no. 32 Medan.

Diterangkan bahwa nama tersebut diatas memang benar telah melaksanakan Penelitian di Kelurahan Sei Putih Barat Kecamatan Medan Petisah dengan Judul "PERBEDAAN PERILAKU SESUAL ANTARA WANITA YANG MENYUSUKAN DENGAN WANITA YANG BELUM MENYUSUKAN DI KELURAHAN SEI PUTIH BARAT" pada tgl.

Demikian surat keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 4 Maret 2004.

KELURAHAN SEI PUTIH BARAT

KEC. MEDAN PETISAH

PARLINDUNG S.Sos

NIP. 11010233990.